

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ternak lokal yang terdapat di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu ternak lokal tersebut adalah unggas, unggas lokal yang memiliki potensi cukup besar adalah ayam kampung atau ayam buras karena telah dikenal umum masyarakat. Statistik Peternakan menunjukkan bahwa unggas merupakan kontributor terbanyak dalam penyediaan daging nasional, yaitu sekitar 1.355.841 Ton (65,46 %) dari total produksi daging (TPD) dengan rincian ayam lokal 322.780 (23.9%), ayam ras petelur 54.312 (4.0%), ayam ras pedaging 955.756 (70,5%) dan itik 22.295 (1,6%) (Dirjennak, 2006). Ayam buras mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan peternakan di Indonesia selain itu ayam buras merupakan plasma nutfah yang keberadaannya perlu dilestarikan. Arianto dan Wiharto (1995) melaporkan bahwa usaha pembesaran ayam buras atau ayam kampung untuk tujuan produksi daging lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha produksi telur saja.

Ayam buras kurang efisien memanfaatkan ransum jika dibandingkan ayam ras petelur dan broiler. Menurut Wizna (1992) efisiensi penggunaan pakan pada ayam kampung hanya 54% untuk periode pertumbuhan. Hal tersebut lebih rendah jika dibandingkan efisiensi penggunaan pada ayam sentul yaitu 57,83% (Widjastuti, 1996) atau ayam ras petelur 61% dan ayam broiler 67% (Scott *et al.*, 1982). Upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan nilai guna pakan yang dikonsumsi oleh ayam buras dengan menambahkan *feed additive* atau *feed supplement* melalui pakan maupun air minum. Bahan *feed additive* yang sering

digunakan adalah probiotik. Menurut Rajput *et al.* (2012) probiotik adalah mikroba pada pakan atau makanan suplemen atau komponen dari bakteri yang memiliki efek menguntungkan pada hewan dan kesehatan manusia. Fuller (1989) menambahkan bahwa probiotik memberikan pengaruh yang menguntungkan dengan memperbaiki lingkungan mikrobiota yang ada dalam sistem pencernaan.

Probiotik Waretha mengandung bakteri *Bacillus amyloliquefaciens* salah satu jenis bakteri yang bisa digunakan sebagai probiotik. *Bacillus amyloliquefaciens* bersifat selulolitik dan dapat mendegradasi serat kasar karena menghasilkan enzim ekstraseluler selulase dan hemiselulase (Wizna *et al.*, 2007). Disamping itu bakteri ini juga dapat menghasilkan enzim seperti *protease*, *metalloprotease* dan *alfa amylase* (Mendoza *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Putri (2010) menyatakan bahwa penggunaan probiotik yang mengandung *Bacillus spp* dicampurkan dalam air minum dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi puyuh periode pertumbuhan. Pemberian kulit ubi kayu fermentasi (KUKAF) dengan *Bacillus amyloliquefaciens* sampai level 30% dalam ransum dapat mempertahankan bobot hidup, persentase karkas, dan cenderung menurunkan *Income Over Feed Cost* (IOFC) ayam buras periode starter (Huda, 2017). Menurut Wizna (2008) penggunaan energi metabolis ransum berbasis onggok yang difermentasi *bacillus amyloliquefaciens* pada ayam broiler tidak berpengaruh terhadap persentase karkas, persentase lemak abdomen dan nilai IOFC.

Soeharsono (2010) menyatakan penambahan probiotik dalam ransum yang diberikan pada ternak dapat menurunkan kadar lemak dan kolesterol. Lemak abdomen mempunyai hubungan korelasi dengan total lemak karkas, semakin

tinggi kandungan lemak abdomen maka semakin tinggi kandungan lemak karkas pada broiler (Salam *et al.*, 2013). Fauzani (2016) menyatakan nilai *Income over feed cost* yang paling tinggi terdapat pada perlakuan (3000 ppm/oral Waretha) dalam air minum pada itik pitalah periode starter, sejalan dengan itu Lisia (2018) menyatakan bahwa pemberian probiotik waretha dari dosis  $45 \cdot 10^9$  CFU/ml sampai dosis  $43 \cdot 10^{12}$  CFU/ml tidak mempengaruhi persentase karkas, tetapi sangat berpengaruh terhadap persentase lemak abdomen dan meningkatkan (*Income Over Feed Cost*) IOFC pada ayam buras periode starter.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian probiotik Waretha pada ayam buras pedaging yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Probiotik Waretha Terhadap Bobot Hidup, Persentase Karkas, Persentase Lemak Abdomen dan *Income Over Feed Cost* (IOFC) Pada Ayam Buras Pedaging.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sejauh mana pengaruh pemberian probiotik Waretha terhadap bobot hidup, persentase karkas, persentase lemak abdomen, *Income Over Feed Cost* (IOFC) ayam buras pedaging serta pada tingkat berapa gram/liter-kah pemakaian probiotik Waretha yang terbaik dalam air minum ayam pada buras pedaging.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian probiotik waretha terhadap bobot hidup, persentase karkas, lemak abdomen, *Income Over Feed Cost* (IOFC) dan berapa gram/liter pemakaian probiotik Waretha yang terbaik dalam air minum pada ayam buras pedaging.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa probiotik Waretha dapat mempengaruhi bobot hidup, persentase karkas, lemak abdomen, *Income Over Feed Cost* (IOFC) pada ayam buras pedaging.

#### 1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian probiotik waretha sampai dengan 3 gram/liter dapat meningkatkan bobot hidup, persentase karkas, menurunkan persentase lemak abdomen dan meningkatkan *Income Over Feed Cost* (IOFC) pada ayam buras pedaging.

